

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dan pembangunan bangsa. Hal tersebut karena pendidikan mampu menciptakan generasi cerdas, terampil, berkualitas, kreatif serta inovatif yang mampu menjadikan manusia dan bangsa menjadi lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang baik untuk memajukan bangsa.

Menurut UU No.20 tahun Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Salah satu cara merealisasikan pendidikan nasional adalah melalui proses belajar mengajar. Sebab dengan proses belajar mengajar semua siswa akan berinteraksi dan akan memperoleh berbagai ilmu. Belajar merupakan berubahnya perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman yang telah dilakukan atau yang telah direncanakan di masa lalu.² Belajar juga dapat diartikan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan (umum dan pendidikan islam)* (Jakarta : PT Raja Grafindo) hal.4

² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar* (Jakarta ; PT Raja Grafindo persada,2015) hal.2

suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki, memperbaiki perilaku, sikap serta kepribadian.³ Kita sebagai generasi penerus bangsa harus menuntut ilmu melalui pendidikan. Baik mencari ilmu melalui pendidikan formal atau informal. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) Nama *Rabb*-mu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah.
3. Bacalah, dan *Rabb*-mulah Yang Paling Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-'Alaq [96]: 1-5)

Ayat di atas merupakan ayat atau wahyu yang turun pertama kepada nabi Muhammad SAW, yang juga memberi isyarat kepada manusia agar belajar membaca dan menulis. Agar dengan membaca dan menulis, manusia mendapat ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari pembelajaran, bisa pembelajaran formal maupun informal. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk mengajarkan ilmu yang ia miliki agar bisa bermanfaat untuk orang lain.

³ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016) hal.9

⁴ Departemen agama RI, *Al Qur'anulkarim wa Tafsiruhu*, (Bandung:PT Cordoba Internasional Indonesia,2009) Al-alaaq 1-5.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, serta anak dengan pendidik. Kegiatan ini akan menjadi bermakna jika dilakukan dilingkungan dengan keadaan nyaman dan aman. Proses belajar tidak hanya menghafal konsep-konsep belaka, tetapi menghubungkan konsep-konsep yang ada untuk mencapai pemahaman yang utuh sehingga nantinya apa yang dipelajari tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, belajar akan lebih bermakna jika anak dilibatkan dalam pembelajaran daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.⁵

Dalam pembelajaran di sekolah, tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama diberikan kepada generasi muda saat ini. Pengetahuan agama memang sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral baik, terutama pada zaman seperti ini. Peranan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral. Pendidikan agama yang meliputi Aqidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab, dan Quran Hadist dijadikan landasan pengembangan spiritual. Oleh karena itu, bila diajarkan dengan baik, maka juga akan tercipta generasi yang berpendidikan agama yang baik.⁶

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari pendidikan agama, tetapi memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ibadah, agar dapat dilakukan dengan benar dan sesuai aturan dan ketentuan agama, juga dapat

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.141

⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 31

mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan atau ditanamkan kepada peserta didik sejak dini khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, terdapat pokok bahasan Menghindari akhlak tercela orang munafik. Materi ini mengharuskan siswa untuk memahami dengan menghafalkan materi yang ada. Oleh karena itu, agar siswa dapat menguasai materi Aqidah akhlak dengan baik, guru haruslah mempunyai metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran Aqidah akhlak, meskipun dalam mata pelajaran Aqidah akhlak siswa cenderung diharuskan menghafal suatu materi. Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa.⁷

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, disini guru sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga sangat menentukan seberapa dalam dan luas materi pelajaran dan juga memilih serta memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah merancang, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran.⁸

Pemberian motivasi kepada siswa merupakan hal yang sangat penting. Jika tidak ada motivasi dalam diri siswa, maka siswa akan merasa sangat tidak

⁷ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya:elKAF,2005) hal.21

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan implementasi kurikulum* (Ciputat : PT Ciputat Press,2005) hal.1

bersemangat untuk belajar Aqidah Akhlak. Untuk itu sebelum mereka belajar Aqidah Akhlak, motivasi sangatlah diperlukan untuk membangkitkan keingintahuan siswa akan pembelajaran Aqidah Akhlak. Motivasi sendiri merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁹ Kurangnya motivasi membuat seseorang tidak akan melakukan suatu kegiatan. Sehingga apa yang diharapkan dari hasil tindakan yang dilakukan tidak akan tercapai. Seperti halnya dalam belajar jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar maka kegiatan belajar juga tidak akan pernah dilakukan. Hal ini sangat berdampak buruk jika terjadi pada diri siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan merasa malas untuk melakukan kegiatan belajar. Dan jika siswa tidak belajar maka siswa akan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran dikelas yang diberikan oleh guru.

Menumbuhkan motivasi pada siswa adalah hal yang juga tidak mudah. Guru yang memberikan motivasi harus pandai membuat siswa yang ingin tertarik pada pembelajaran terlebih dahulu. Setelah adanya ketertarikan oleh siswa terhadap guru, maka guru akan mudah memberikan motivasi kepada siswa. Perlu adanya cara khusus dari guru untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan dapat menempatkan pembelajaran tersebut dalam memori jangka panjang sehingga menggunakannya untuk berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Penanaman konsep yang baik semestinya akan mempermudah

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2007) hal.101

peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Guru dalam setiap kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi peserta didik. Guru sebagai seorang fasilitator harus dapat membimbing siswa agar tidak mengalami kebosanan dan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran serta mengoptimalkan kemampuan dasar siswa agar berkembang dengan baik.

Model pembelajaran *Mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. *Mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa, *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi yang dipelajari ke dalam otak dan mengambilnya keluar dari otak. *Mind mapping* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan dengan mudah memetakan pikiran-pikiran yang kita miliki. *Mind map* hampir mirip dengan peta kota atau denah, dimana pusat *mind map* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dari suatu materi atau pemikiran kita, dan jalan sekunder menggambarkan pikiran sekunder dan seterusnya. Gambar atau pola mewakili suatu hal yang digambarkan penting.¹⁰

Mind mapping bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga tugas yang banyak pun bisa diselesaikan

¹⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)

oleh siswa. Untuk menggunakan *Mind mapping*, ada beberapa langkah yang harus dilakukan :

- 1) Mencatat hasil penjelasan dan menyimak poin-poin atau kata kunci.
- 2) Menunjukkan jaringan dan relasi dari berbagai poin dengan mata pelajaran.
- 3) Membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang suatu topik
- 4) Merencanakan tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan aspek dari topik yang telah dibahas
- 5) Menyusun informasi atau gagasan yang telah diperoleh ke dalam satu lembar kertas saja.
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif dari permasalahan yang ada dalam topik pembahasan.
- 7) Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes.¹¹

Salah satu masalah pokok dalam kegiatan belajar di sekolah dasar adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang masih kurang baik. Kondisi pembelajaran masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi dari peserta didik, dengan kata lain guru masih mendominasi dan tidak memberikan kesempatan untuk peserta didik berkembang secara mandiri untuk melakukan penemuan dan juga dalam proses berpikir.¹²

¹¹ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metadis dan paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013) hal.307

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi kurikulum* (Surabaya : Prestasi Pustaka Publisher,2007) hal.1

Keadaan pembelajaran Aqidah akhlak di MIN 5 Tulungagung saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Pembelajaran yang hanya diisi dengan ceramah membuat siswa mudah bosan dalam pembelajaran sehingga suasana kelas kurang kondusif. Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, serta menganggap Aqidah Akhlak membosankan karena materi sebagian besar hafalan. Siswa hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas, hal tersebut dapat memengaruhi motivasi serta hasil belajar siswa yang rendah. Permasalahan yang disebabkan oleh guru antara lain, guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, guru hanya memberikan catatan biasa yang tidak semua siswa mau mencatat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu model pembelajaran baru, untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Aqidah akhlak berupa model pembelajaran *Mind mapping* khususnya pada pokok bahasan Menghindari akhlak tercela orang munafik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Model pembelajaran Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.”***

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal.

2. Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan siswa terlihat bosan.
3. Guru hanya memberikan catatan biasa yang tidak semua siswa mau mencatat.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar aqidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat ada pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk melihat ada model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk melihat ada pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar aqidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹³ Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 63-64

orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

2. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

3. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari akhlak tercela orang munafik siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah terutama model pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi hasil belajar aqidah akhlak siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mendidik dan membina para siswa untuk menerapkan metode *Mind Mapping* sehingga hasil belajar Aqidah Akhlak siswa dapat ditingkatkan.

b. Siswa

Dengan model *Mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Serta meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran peningkatan atau perubahan sistem pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dasar.

d. Peneliti lain

- 1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pengaruh metode pembelajaran yaitu metode *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan menuangkan materi pembelajaran ke dalam kertas dengan pensil berwarna agar lebih menarik. Sehingga siswa bisa mudah memetakan pikiran dari suatu materi dan mudah untuk diingat.¹⁴

¹⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)

b. Motivasi

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁵

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa.¹⁶

d. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berperilaku sesuai dengan dasar-dasar agama islam.¹⁷ Di dalam lembaga pendidikan Islam aqidah akhlaq merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami, dan mengimani aqidah Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian angket dan tugas atau tes, yang

¹⁵ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005),hal.22

¹⁷ Ana Chusnul Khotimah, “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung*”, (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017) hal.45

dibedakan dengan kelas kontrol. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh pembelajaran *Mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar. Jika nilai rata-rata nilai angket dan tes pada kelas yang diberi pembelajaran *Mind mapping* lebih besar daripada kelas kontrol berarti ada pengaruh positif yang artinya bahwa pembelajaran *Mind mapping* lebih bagus daripada kontrol dan juga sebaliknya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, halaman daftar isi

2. Bagian utama (Inti):

- a. BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. BAB II: Landasan Teori yang terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptuan/kerangka berfikir penelitian.
- c. BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
- d. BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri deskripsi data, pengujian hipotesis.

- e. BAB V: Pembahasan yang terdiri pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dst.
 - f. BAB VI: Penutup yang terdiri kesimpulan, implikasi penelitian, saran
3. Bagian akhir: Rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.¹⁸

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal.14-25